

## Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Penelitian Tindakan Kelas Untuk Karir Profesional

Helmia Tasti Adri<sup>1\*</sup>, R Siti Pupu Fauziah<sup>2</sup>, Irman Suherman<sup>3</sup>, Afridha Sesrita<sup>4</sup>, Syukri Indra<sup>5</sup>, Didin Syamsudin<sup>6</sup>, Desky Halim Sudjani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

\*Correspondence author: Helmia Tasti Adri, email: helmifkip@unida.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i2.1292>

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah keadaan motivasi, minat dan kemampuan guru di sekolah dasar dalam menyusun dan menghasilkan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap pentingnya karya ilmiah penelitian tindakan kelas bagi guru profesional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi kepada 40 guru SD Amaliah Ciawi Kabupaten Bogor Jawa Barat Indonesia. Data temuan penelitian ini adalah sebagian guru mampu menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan baik, sebagian lainnya masih belum begitu mengerti tentang bagaimana pelaksanaan PTK, tetapi hanya pada awal pengetahuan. Terkait pentingnya PTK bagi guru, beberapa guru menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas sangat penting bagi karir profesional guru. Sedangkan persepsi guru tentang pentingnya penelitian tindakan kelas diperoleh dari data angket terbuka dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif yang sama, bahwa penelitian tindakan kelas sangat penting bagi guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru memiliki persepsi yang berbeda tentang pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru profesional, namun sebagian besar persepsi tersebut berpedoman pada data yang mengarah pada persepsi positif.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Profesi Guru, Persepsi Guru

### Abstract

*The research background is the situation of motivated, interest and ability of teachers in elementary schools in compiling and producing classroom action research. The purpose of this study was to determine teacher perceptions of the importance of classroom action research scientific work for professional teachers. The method used in this research is descriptive study. Collection data is using some instruments such as questionnaires, interviews, observation and documentation to 40 teachers of Amaliah Ciawi Elementary School, Bogor Regency, West Java, Indonesia. The finding data of the research is some teachers is in good ability to writing Classroom Action Research (CAR), some others still not really understand about how to implementation CAR, but only in beginning of knowledge. Regarding the importance of CAR for teachers, some teachers state that classroom action research is very important for teachers' professional careers. Meanwhile, the teacher's perception of the importance of classroom action research was obtained from open questionnaire data and the results showed that most teachers had the same positive perception, that classroom action research was very important for teachers. The conclusion from this study is that teachers have different perceptions of the importance of classroom action research for professional teachers, but most of these perceptions are guided by data that lead to positive perceptions.*

*Keywords: Classroom action research, professional teacher, teachers perception*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai pendidik profesional, guru dituntut memiliki empat kriteria kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam mewujudkan kompetensi profesional, guru diharapkan memenuhi semua kriteria kecakapan termasuk kemampuan melakukan penelitian sebagai pendidik untuk meningkatkan pembelajaran di kelasnya melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Faktanya, begitu banyak guru yang mengalami miskonsepsi di kelasnya saat mengajar dan meningkatkan materi di kelas, oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kemampuannya dari waktu ke waktu (Adri. et al, 2019; Stickland, 2019). Saat ini, Guru memiliki standar pemahaman yang rendah tentang publikasi ilmiah (Anggraeni, 2014; Adri & Suwarjono, 2020). Hasyim (2014) menyatakan: masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan fungsi dan kewajibannya sebagai guru profesional.

Penelitian tindakan kelas sangat dibutuhkan oleh guru untuk dapat menunjang karirnya. Diantara kepentingan guru dalam penelitian tindakan kelas adalah Berkontribusi dalam pemecahan masalah, Meningkatkan kinerja pendidik/guru, Inovasi pembelajaran, Peningkatan kualitas pendidikan, Peningkatan hasil pembelajaran, Inovasi media pembelajaran Menumbuhkan budaya penelitian bagi guru, Meningkatkan kerjasama profesional antar pendidik. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui latar belakang masalah. Latar belakang masalah adalah informasi yang telah disusun) secara sistematis mengenai fenomena dan permasalahan permasalahan yang akan diteliti (Setiawan., et al, 2021; Gipps et al, 2017) Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar Islam dan SD Islam sekolah di wilayah Kabupaten Bogor, diketahui sebagian besar guru masih belum sepenuhnya memahami kinerja profesionalnya sebagai guru, masih banyak guru yang belum memiliki karya ilmiah penelitian tindakan kelas. Tidak banyak guru yang menganggap penelitian tindakan kelas itu penting, sebagian besar sekolah tidak memiliki program untuk melatih dan meningkatkan keterampilan penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru di sekolah berbasis Islam terhadap pentingnya menulis karya ilmiah PTK bagi guru.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan pelaksana pendidikan serta praktik sosial dan pemahaman mereka sesuai dengan situasi di mana itu dilakukan (Stephen Kemmis), PTK adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki diri sendiri atau rekan-rekannya dalam rangka menguji asumsi teori

pendidikan dalam setiap praktek, atau memiliki arti sebagai evaluasi menyeluruh dan pelaksanaan prioritas sekolah (David Hopkins), PTK adalah pelaksanaan pencarian fakta dan data pemecahan masalah dalam situasi sosial guna meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya yang melibatkan kolaborator dan kolaborasi peneliti, praktisi, dan orang lain (Robbert B Burns) (Jalaludin, 2021).

Pelaku dalam PTK terdiri dari guru, dosen, mahasiswa dan juga peneliti lain sebagai kolaborator, tempat dilakukannya penelitian adalah di dalam kelas, kelas yang dimaksud bukan hanya ruangan berupa bangunan, tetapi merupakan tempat untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung. Pengajaran (PBM) yang dilakukan oleh guru dan siswa, dasar dilakukannya adalah hasil refleksi diri (yakni kegiatan bertanya/berpikir dan menafsirkan kembali praktik PBM yang telah dilaksanakan di kelas yang dibimbingnya baik di dari segi gagasan, makna, nilai, dan akibat dari praktik yang telah dilakukan 4. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan/meningkatkan kualitas pembelajaran (dapat berupa peningkatan hasil belajar siswa, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, kegiatan belajar mengajar, pengaturan jadwal belajar dengan siswa dan segala hal yang berkaitan dengan kualitas PBM antara guru dan siswa) pelaksanaannya harus mengikuti “Siklus” inilah yang membedakan PTK dengan penelitian pendidikan lainnya. (Jalaludin, 2021) Persepsi guru dalam berbagai hal sangatlah penting, karena dalam setiap kegiatan mengajar, guru mempunyai peranan penting dan dampak yang cukup penting bagi kemajuan proses psikologis peserta didik yang merupakan hasil penginderaan dan ju terakhir. tiga proses kesadaran sehingga membentuk proses berpikir (Sumanto, 2014; Erlina & Adri, 2022).

Indikator persepsi meliputi penyerapan rangsangan atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, penilaian atau evaluasi (Akbar, 2015). Persepsi sangat erat kaitannya dengan konsepsi seseorang terhadap sesuatu atau tingkat pemahaman seseorang terhadap objek tertentu (Adri, 2019). Persepsi seorang guru terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik sangatlah penting. Hal ini dapat digambarkan dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap program pembelajaran kampus mandiri berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di kelasnya dan juga berpengaruh terhadap hasil implementasi tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas yang diajarnya (Alimuddin., dkk, 2018). Alasan pentingnya penelitian tindakan kelas adalah: 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru peduli dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya sehingga guru

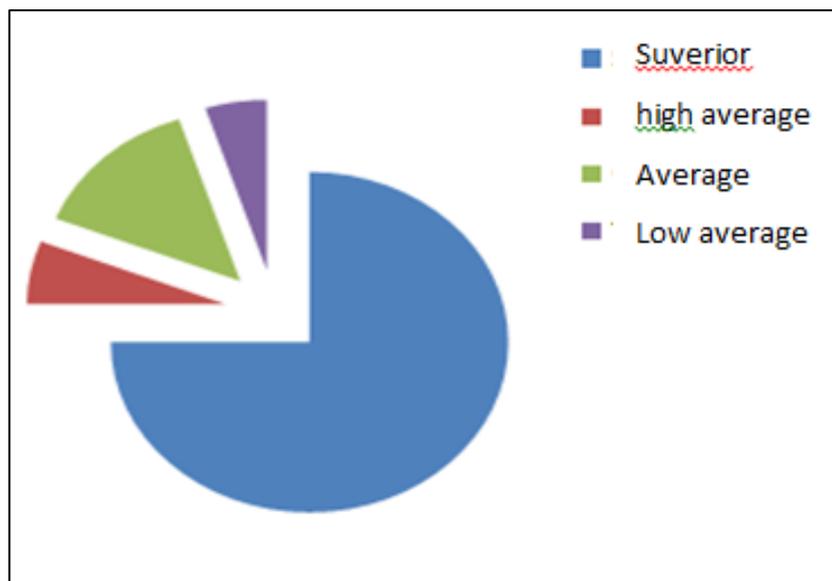
menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dilakukan guru dan siswa, 2) tindakan kelas penelitian membantu meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional. Guru bukan lagi seorang praktisi yang puas dengan apa yang dilakukannya tanpa upaya perbaikan dan inovasi, tetapi dia dapat menempatkan diri sebagai peneliti di bidangnya, 3) Guru dapat meningkatkan proses pembelajaran melalui proses penilaian yang sebaik-baiknya terhadap apa yang dilakukannya. yang terjadi di kelasnya (Ruangguru, 2022). Menurut UU No 20 Tahun 2003 dan UU Guru No 14 Tahun 2005 guru harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi harus selalu mengembangkan dan meningkatkan profesinya. Salah satu indikator pengembangan profesi guru adalah dengan menulis dan menerbitkan penelitian PTK (Kristiawan, dkk, 2022; Saleem, 2018).

## **METODE**

Metode penelitian adalah studi kasus. Data penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang cukup detail dan banyak digunakan di kalangan pendidik (Adiyanta, 2019). Beberapa ciri utama dalam memilih metode deskriptif adalah: (1) masalah harus memenuhi persyaratan, memiliki nilai tambah ilmiah, dan bersifat terbatas, (2) tujuan penelitian harus jelas dan spesifik, (3) data berupa fakta yang dapat dipercaya, bukan sekedar opini, (4) standar perbandingan harus valid, (5) waktu dan tempat penelitian harus dideskripsikan dengan jelas, (6) hasil penelitian harus dirinci. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru SD Islam Amaliah Bogor yang berjumlah 40 orang. Semua guru yang menjadi subjek penelitian ini memiliki masa kerja minimal 3 tahun. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Instrumen disusun berdasarkan indikator Persepsi dan Indikator Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & Taggart, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

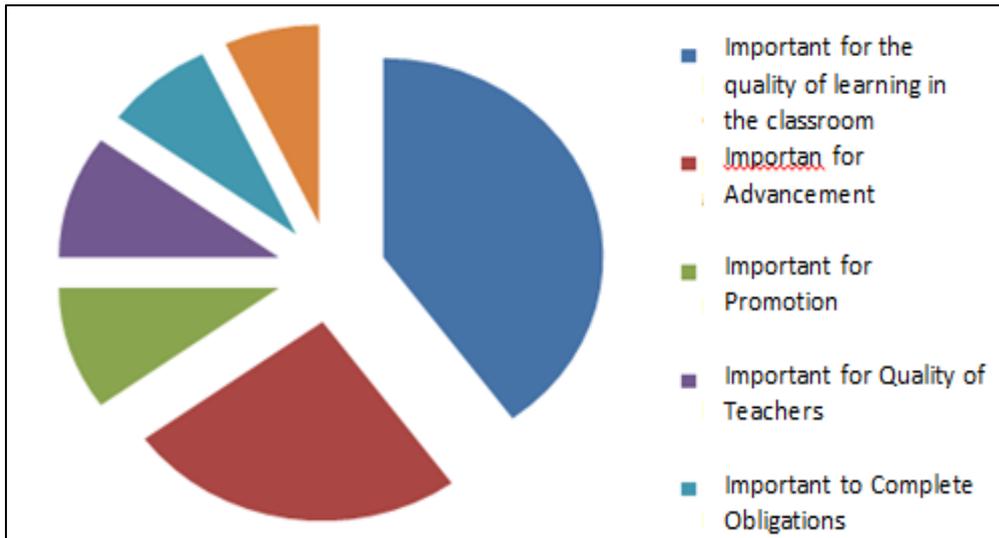
Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru di SD Amaliah, dari 40 orang guru yang diberi angket dan menjawab pertanyaan yang berisi 10 soal dengan menggunakan skala likert diperoleh hasil bahwa sebagian besar guru memahami dan mengetahui tentang penelitian tindakan kelas. Berikut adalah hasil analisis pemahaman guru tentang PTK:



Gambar 1. Pemahaman Guru tentang PTK

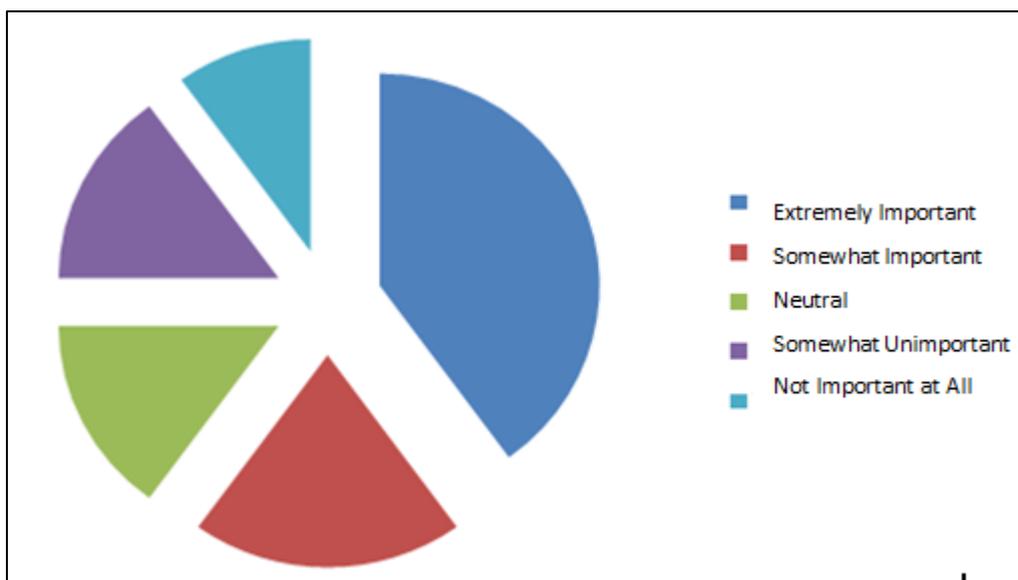
Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar guru telah memahami keberadaan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari kewajiban guru untuk meningkatkan kapasitas profesionalnya sebagai pendidik. lebih dari 50 persen guru sudah memiliki pemahaman awal yang benar dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap pemahaman tersebut terkait dengan kemampuannya untuk memahami penelitian tindakan kelas secara umum. Hal ini juga sejalan dengan temuan Handayani (2020) yang penelitiannya menemukan bahwa meskipun semangat guru dalam menulis karya ilmiah PTK masih rendah, beberapa guru sudah memiliki kemampuan dasar dalam menulis karya ilmiah PTK (Handayani & Rukmana, 2020; Widyaningsih dkk, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan pemberian angket terbuka kepada guru di SD Amaliah Ciawi Bogor diperoleh informasi bahwa guru memiliki pemikiran yang cukup beragam tentang penelitian tindakan kelas. Sebagian besar guru menganggap bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pemenuhan syarat kenaikan jabatan fungsional. Beberapa pemikiran lain mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas terlalu memberatkan guru karena pada dasarnya tidak terlalu penting. namun data pemikiran ini tidak cukup tinggi, hanya sekitar beberapa persen saja. Sebagian besar guru berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas penting untuk memperbaiki sistem pembelajaran mereka agar kualitas kegiatan belajar mengajar semakin baik dari waktu ke waktu data tentang pentingnya penelitian tindakan kelas:



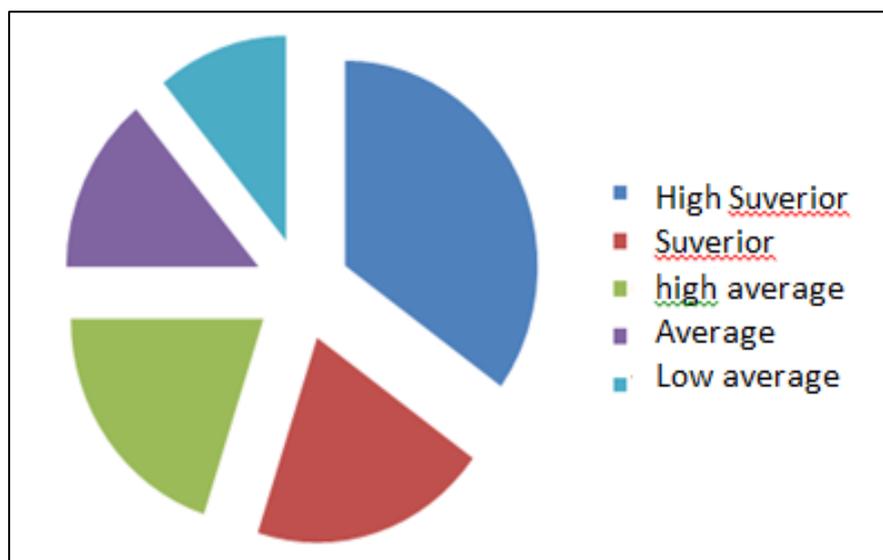
Gambar 2. Pemikiran guru tentang pentingnya PTK

Menurut data dari gambar tersebut, sebagian lainnya masih memiliki pemahaman yang cukup kaku karena hanya berdasarkan kepentingan administratif dan tidak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa sebagian guru menganggap penelitian tindakan kelas sangat penting, sebagian lainnya menganggap penelitian tindakan kelas penting bagi guru yang akan meningkatkan karirnya. Berikut adalah gambaran data hasil persepsi guru tentang pentingnya penelitian tindakan kelas.



Gambar 3. Persepsi guru tentang pentingnya PTK

Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam persepsinya dapat dilihat pada data di atas, hal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian guru sudah memiliki persepsi yang kuat tentang pentingnya penelitian tindakan kelas, namun masih ada guru yang ambigu atau tidak begitu yakin tentang pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru bahkan ada yang masih beranggapan bahwa penelitian tindakan kelas tidak baik. terlalu penting. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa guru atau calon pendidik rata-rata kurang memiliki pengetahuan tentang penulisan PTK dengan baik dan benar, guru dan siswa belum terbiasa menulis dan meneliti, kemudian tidak ada pelatihan PTK secara rutin (Mahsup , 2022; Sari & Mariyati, 2020; Susanti, 2015).



Gambar 4. Kemampuan Guru Dalam Implementasi PTK

Data guru Amaliah ditemukan hanya sekitar 27 persen guru yang mampu melaksanakan dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas dengan baik dan benar, sebagian masih memiliki pengetahuan awal sedangkan sebagian kecil lainnya bahkan belum menguasai kemampuan menulis karya ilmiah. pada penelitian tindakan kelas meskipun jumlahnya sedikit. Untuk guru yang tidak menguasai sama sekali, hal ini didominasi oleh guru yang sudah senior atau sudah lama mengajar. temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Cain (2011).

Beberapa guru menyebutkan alasan mereka kesulitan menguasai penelitian tindakan kelas dan mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu tidak memahami cara merencanakan penelitian tindakan kelas, tidak memahami cara melaksanakan penelitian tindakan kelas, tidak memahami cara menyusun laporan penelitian tindakan kelas, Tidak memiliki buku acuan penelitian tindakan kelas, Kurangnya contoh laporan penelitian tindakan kelas yang patut dicontoh, Kurangnya pelatihan menulis penelitian tindakan kelas, Tidak ada pendampingan khusus bagi guru yang akan melaksanakan, keterbatasan waktu guru dalam

melaksanakan penelitian tindakan kelas. Padahal, PTK sangat penting bagi guru untuk meningkatkan karir profesionalnya, selain juga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya, dan juga jika guru melakukan PTK, dia akan dapat menjadi guru bersertifikat karena sertifikasi. syaratnya adalah menyiapkan PTK.

## **SIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian penting bagi guru yang ingin menjadi guru profesional. Berdasarkan temuan data penelitian diketahui bahwa pemahaman guru tentang PTK sudah ada tetapi belum merata di antara semua guru. Dalam karir profesionalnya, kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas juga sangat beragam dan tidak merata, sedangkan kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah guru tidak mengerti bagaimana merencanakan penelitian tindakan kelas, guru tidak mengerti bagaimana caranya. melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru tidak memahami cara menyusun laporan penelitian tindakan kelas, guru tidak memiliki buku referensi penelitian tindakan kelas, kurangnya contoh laporan penelitian tindakan kelas teladan, kurangnya pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas, dan tidak adanya pendampingan khusus bagi guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih secara khusus kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah mendanai penuh penelitian melalui program "Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Dengan MBKM Berbasis Indikator Kinerja Utama Bagi Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2022.

## **REFERENSI**

- Adiyanta, F.C.Susila. 2019. Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 697-709
- Adri, H.T., Rustaman, N.Y., Tapilouw, F.S., Hidayat, T. 2019. Perubahan Miskonsepsi Siswa pada Perkuliahan Evolusi Melalui Dual Situated Learning Model. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 12 (2), 176-181
- Adri, H.T & Suwarjono, 2020. *Science education reseach trends in indonesia from 2016 until 2020: a systematic content in reputable journal*. Bogor: BICSS 2020 Djuanda University
- Adri, H. T., Rustaman, N.Y., Tapilouw, F.S & Hidayat, T. 2019. Misconception Types Analysis on Mechanism of Evolution. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1),

- <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012169>
- Akbar, R. F. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1),189-209
- Alimuddin,H., Muchsin, S. B., Kamaruddin, R. 2018. Pentingnya CAR Bagi Guru. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 101-106
- Angraeni, R. (2014) ‘Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempuyangan Yogyakarta, *UNY*, 2(1). 1–105
- Cain, T. (2011). Teachers’ classroom- based action research. *International Journal of Research & Method in Education*, 34(1), 3–16
- Erlina, Adri, H.T. 2022. Perspektif Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Kepramukaan Di Program Studi PGSD Universitas Djuanda. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1 (2), 158-163.  
<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/139>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8-13
- Hasyim, M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *Auladuna*, 1(36), 265–276
- Jalaludin. 2021. Penelitian Tindakan Kelas. Jambi: Pustaka Media Guru
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.  
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kristiawan, M., Nipriansya., Yanti, F. A., Viona, E., 2022. *Jurnal Basicedu*, 6(1),95 – 101
- Mahsup., Rochayati, N., Ibrahim. 2022. Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa. *Journal of Character Education Society*, 5(2), 483-493
- Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1) 1-21
- Rahman. S. M, Nurhayati., Luawo, D. W. M. 2021. Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(01-2021), 1-21
- Ruangguru. 2022. di akses di <https://ruangguruku.com/pentingnya-penelitian-tindakan-kelas/> pada 10 Desember 2022
- Saleem, M. (2018). Action Research as a Reflective Tool for Teachers in a Multicultural Education Class. *Colleagues*, 15(1), 1–10
- Sari, N., & Mariyati, Y. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Masyarakat Madani*,4(6), 10-20.
- Setiawan, A., Cendana, W., Astari, T., Adri, H.T., Jelita., Deswarni, D., Suzana, Y., Wahyuni, M., Sukasih, S., Dewantara, A.H. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Nuta Media
- Strickland.D. S. 2019. The Teacher as Researcher: Toward the Extended Professional’. *Language Arts*. Vol. 65, 12-24
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : PT. Buku Seru
- Susanti, E., Dicki, D., Dosen, H., Tarbiyah, F., Uin, K., Syarif, S., & Riau, K. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (CAR) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1),151–174
- Widyaningsih, S. W., Yusuf, I., & Damopolii, I. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru IPA Kabupaten Manokwari Papua Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 115-124

Gibbs, P., Cartney, P., Wilkinson, K., Parkinson, J., Cunningham, S., James-Reynolds, C., Zoubir, T., Brown, V., Barter, P., Sumner, P., MacDonald, A., Dayananda, A., & Pitt, A (2017). Literature review on the use of action research in higher education. *Educational Action Research*, 25(1), 3–22. <https://doi.org/10.1080/09650792.2015.1124046>